

**REPRESENTASI NILAI SOSIAL DALAM FILM MIRACLE IN CELL
NO. 7 VERSI TURKI**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Ari Prenata

NPM. 2170201051

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**REPRESENTASI NILAI SOSIAL DALAM FILM MIRACLE IN CELL
NO. 7 VERSI TURKI**



SKRIPSI

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Komunikasi (S1) dan mencapai
gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

Disusun Oleh :

Ari Prenata

2170201051

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, serta kelancaran yang telah diberikan kepada saya. Sehingga, saya dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi ini dengan tepat waktu dan penuh dengan kelancaran. Oleh karena itu dengan penuh rasa syukur dan bahagia saya ingin mengucapkan rasa terima kasih yaitu :

1. Kepada Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan berupa kesehatan dan kelancaran dalam menyelesaikan proses tugas akhir skripsi ini. Tidak lupa saya ucapkan juga puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada diri saya untuk dapat bertahan sampai di titik saat ini.
2. Kepada kedua orang tua saya Bapak Saprudin dan Ibu Mahdalena yang telah menjadi panutan, dan support system terhadap diri saya yang telah berjuang dengan sekuat tenaga untuk dapat mengusahakan segalanya untuk diri saya dan mengantarkan saya hingga sampai ke titik ini yaitu memperoleh gelar sarjana. Dengan begitu banyaknya rintangan dan kendala yang selama ini saya lewatkan, namun berkat doa dan perjuangan dari mereka sehingga saya tetap dapat melewati semuanya dan bertahan hingga sampai sekarang.
3. Kepada kakak perempuan saya yaitu Dian Permata Sari dan suami yang telah memberikan dukungannya kepada saya.
4. Kepada teman-teman saya di GenBI yaitu Prayoga Mandala Putra dan Oktari Dwi Miranti yang telah memberikan dukungan dan bantuannya kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman seperjuangan saya Ilmu Komunikasi angkatan 2021 yang telah berjuang bersama-sama dari awal perkuliahan hingga saat ini.
6. Kepada teman-teman saya Ivan, Meilando, Devina, Nurul, Ayu, dan Suroto yang telah membantu saya selama perkuliahan hingga sampai ke tahap skripsi sekarang.

7. Kepada diri saya sendiri yaitu Ari Prenata terima kasih telah bertahan sejauh ini, mungkin perjalanan ini tidak semudah dari apa yang dilihat banyak rintangan dan kendala yang harus dilewati, namun dengan tetap kuat dihadapi sehingga dapat sampai di titik sekarang. Terima kasi telah bertahan walaupun cobaan yang terus datang baik yang kecil maupun besar. Jangan mudah pernah lelah untuk tetap terus berusaha.

MOTO

“keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa untuk selalu berusaha”

(BJ. Habibie)

“Allah Swt tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesungguhannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk dapat menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda-beda. Percaya proses itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

(Edwar Satria)

“Selama ada keyakinan, semua akan menjadi mungkin”

(Ari Prenata)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ari Prenata

NPM : 2170201051

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Representasi Nilai Sosial Dalam Film Miracle In Cell No. 7 Versi Turki”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, sebelum diajukan pada institusi manapun dan bukan merupakan plagiat dari karya ilmiah orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan tidak benar.

Bengkulu, 05 Agustus 2025

Pembuat Pernyataan



Ari Prenata

NPM. 2170201051

HALAMAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**REPRESENTASI NILAI SOSIAL DALAM FILM MIRACLE IN CELL NO. 7
VERSI TURKI**

Disusun Oleh:

Ari Prenata

NPM. 2170201051

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si

NIDN. 0704077801

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “**Representasi Nilai Sosial Dalam Film Miracle In Cell No. 7 Versi Turki**” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada:

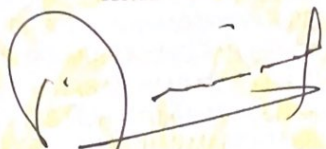
Hari/Tanggal : Selasa, 05 Agustus 2025

Jam : 13.00 S/ D Selesai

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji

Ketua


Riswanto, M.I.Kom

NIDN. 0205108806

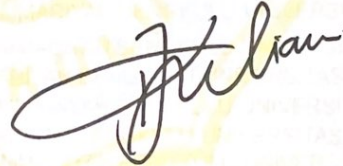
Anggota Penguji 1



Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom

NIDN. 0208129301

Anggota Penguji 2



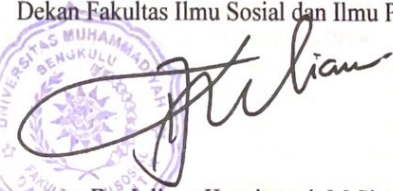
Dr. Juliana Kurniawati, M.Si

NIDN. 0704077801

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Dr. Juliana Kurniawati, M.Si

NIDN. 0704077801

CURRICULUM VITAE

Nama : Ari Prenata
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 10 April 2002
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat Rumah : Jl. Adam Malik 5, Kel. Pagar Dewa, Kec. Selebar
Kota Bengkulu
Telp/HP : 0895421806789
Email : aripranata122@gmail. com
Nama Ayah : Saprudin
Nama Ibu : Mahdalena
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara

Pendidikan:

1. SD Negeri 74 Kota Bengkulu
2. SMP Negeri 16 Kota Bengkulu
3. SMA Negeri 3 Kota Bengkulu

Pengalaman Organisasi:

1. Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UM Bengkulu (HIMAKOM)
2. Generasi Baru Indonesia (GenBI)
3. Badan Eksekutif Mahasiswa UM Bengkulu (BEM)

ABSTRAK

REPRESENTASI NILAI SOSIAL DALAM FILM MIRACLE IN CELL NO. 7 VERSI TURKI

Oleh:

Ari Prenata

Dosen Pembimbing:

Dr. Juliana Kurniawati, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi nilai-nilai sosial dalam film *Miracle In Cell No. 7* versi Turki. Dalam proses pendeskripsian, penelitian ini menggunakan metode penelitian pendektan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis teori semiotika dari Roland Barthes. Teori semiotika Roland Barthes yang digunakan pada penelitian ini untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terdapat dalam tanda-tanda visual dan verbal pada adegan di film tersebut. Penelitian ini menggunakan film *Miracle In Cell No. 7* versi Turki sebagai subjek penelitian terkait nilai sosial dikarenakan pada film ini terdapat penanda dan petanda yang dapat merepresentasikan nilai sosial berupa kasih sayang, kejujuran, tolong menolong, dan kerja sama. Hasil dari pengamatan peneliti terdapat 7 adegan yang dapat merepresentasikan nilai sosial. Film bukan hanya untuk dapat menyampaikan pesan moral, tetapi juga dapat membangun sebuah makna sosial yang dalam dengan melalui struktur naratif maupun simbolis. Sehingga film dapat menjadi medium yang efektif di dalam merepresentasikan dan menyebarkan nilai-nilai sosial kepada khalayak luas.

Kata Kunci: Representasi, Semiotika, Roland Barthes, Nilai Sosial, Film.

ABSTRACT

REPRESENTASI NILAI SOSIAL DALAM FILM MIRACLE IN CELL NO. 7 VERSI TURKI

By:

Ari Prenata

Supervisor:

Dr. Juliana Kurniawati, M.Si

This study aims to describe the representation of social values in the Turkish version of the *Miracle In Cell No. 7* film. In the description process, this study uses a qualitative descriptive approach research method using Roland Barthes' semiotic theory analysis. Roland Barthes' semiotic theory used in this study is to reveal the denotative, connotative, and mythical meanings contained in the visual and verbal signs in the scenes in the film. This study uses the Turkish version of the *Miracle In Cell No. 7* film as a research subject related to social values because in this film there are markers and signifiers that can represent social values in the form of compassion, honesty, helping each other, and cooperation. The results of the researcher's observations found 7 scenes that can represent social values. Films are not only able to convey moral messages, but can also build a deep social meaning through narrative and symbolic structures. So that films can be an effective medium in representing and disseminating social values to the wider community.

Keywords: Representation, Semiotics, Roland Barthes, Social Values, Film.

RINGKASAN

Representasi Nilai Sosial Dalam Film Miracle In Cell No.7 Versi Turki ; Ari Prenata, 2170201051; 2021; 105 halaman; Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penelitian ini yang berjudul “Representasi Nilai Sosial Dalam Film Miracle In Cell No.7 Versi Turki” membahas bagaimana nilai sosial di representasikan dalam film miracle in cell no. 7 versi Turki. Film tersebut menceritakan seorang ayah peyandang disabilitas intelektual harus dapat merasakan dan menghadapi ketidakadilan hukum yang terjadi pada dirinya, kemudian mengharuskan dirinya untuk berpisah sementara dengan putrinya. Berkat bantuan dari orang-orang disekelilingnya dirinya dapat terbebas dari hukuman. Penelitian ini dilatarbelakangi karena di dalam kehidupan masyarakat sekarang nilai-nilai sosial seperti kasih sayang, kejujuran, tolong menolong, dan kerja sama mengalami tantangan. Perkembangan serta kemajuan teknologi di era digital seperti sekarang, dengan munculnya platform-platform digital dan media sosial mulai terbentuknya budaya individualisme serta menurunnya sikap sosial diantara sesama. Fenomena yang terjadi seperti ketidakpedulian terhadap orang lain, tindakan diskriminasi, kurangnya solidaritas, dan lain-lain sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pentingnya upaya dalam menumbuhkan kembali kesadaran terhadap nilai-nilai sosial sebagai bentuk fondasi dalam menjalin hubungan antarindividu di tengah masyarakat.

Film merupakan sebagai salah satu karya seni dan juga sebagai media komunikasi massa yang mempunyai kekuatan yang sangat baik dalam proses penyampain pesan-pesan sosial yang secara efektif. Melalui cerita, karakter, dialog, dan visualisasi sebuah film dapat merepresentasikan realitas kehidupan dan juga dapat menyentuh aspek emosional dari para penonton. Dalam hal ini film yang dipilih adalah film miracle in cell no 7 versi Turki yang menjadi objek penelitian dalam menganalisis nilai sosial yang ada. Melalui pendekatan teori semiotika Roland Barthes yang terdiri dari tiga level yaitu, denotasi, konotasi, dan

mitos yang terkandung dari adegan film tersebut, dalam mengungkap representasi nilai sosial berupa kasih sayang, kejujuran, tolong menolong, dan kerja sama.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi berupa *screen captures* dari film *miracle in cell no 7* versi Turki dan juga penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Peneliti menganalisis adegan-adegan yang merepresentasikan nilai sosial tersebut dengan pendekatan teori semiotika Roland Barthes dalam memahami makna tersurat (denotasi), tersirat (konotasi), dan mitos yang berkembang dibalik narasi dan juga dari visual film tersebut. Film tersebut bukan saja sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi sosial dalam mengajarkan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam konteks ketidakadilan hukum.

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan adegan dalam film *miracle in cell no 7* versi Turki yang dapat merepresentasikan nilai sosial. Dari setiap adegan tersebut yang kemudian diamati terdapat penanda dan juga petanda yang memberikan makna tersurat (eksplisit) dan makna tersirat (implisit). Tanda tersebut dianalisis berdasarkan teori Roland Barthes yang terdiri tiga level, denotasi, konotasi, dan mitos. Level denotasi makna yang diamati secara tersurat berupa dialog, aktivitas karakter, dan juga kondisi karakter pada film tersebut. Level konotasi makna yang diamati secara tersirat berupa, gestur karakter, verbal, pemaknaan sikap, dan juga lingkungan. Level mitos yaitu suatu ideologi yang berdasarkan hubungan dan fakta yang dikaitkan dari data yang diperoleh. Dari secara keseluruhan film menjadi media yang edukatif yang sangat baik di dalam membentuk kesadaran sosial. Dalam hal ini, konteks di era digital dan menurunnya kepedulian sosial. Pada penayangan film dapat memberikan nilai yang positif dan mampu memberikan inspirasi kepada masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan nyata.

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Nilai Sosial Dalam Film Miracle In Cell No. 7 Versi Turki” dengan penuh kelancaran.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam memenuhi gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Juliana Kurniawati, M.Si selaku dosen pembimbing dan sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan waktu, pikiran, bimbingan, dan arahnya selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Riswanto, M.I.Kom selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran proses skripsi.
3. Bapak dan ibu dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran maupun kritik dalam membuat skripsi ini untuk menjadi lebih baik.

Dalam proses pembuatan skripsi ini penulis percaya bahwa masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penelitian ini, agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Bengkulu, 05 Agustus 2025

Ari Prenata
NPM. 2170201051

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTO.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN.....	vi
CURRICULUM VITAE.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
RINGKASAN.....	x
PRAKATA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
2.2 Landasan Teori.....	20
2.2.1 Teori Semiotika Roland Barthes.....	20
2.2.2 Representasi.....	23
2.3 Nilai Sosial.....	26
2.3.1 Pengertian Nilai Sosial.....	26
2.3.2 Nilai Sosial Berdasarkan Sifat.....	29

2.3.3 Jenis-Jenis Nilai Sosial.....	31
2.3.4 Ciri-Ciri Nilai Sosial.....	36
2.3.5 Fungsi Nilai Sosial.....	39
2.3.6 Nilai Sosial Pengorbanan.....	41
2.4 Film.....	41
2.4.1 Pengertian Film.....	41
2.4.2 Sejarah Film.....	43
2.4.3 Sejarah Film Di Indonesia.....	44
2.4.4 Fungsi Film.....	45
2.4.5 Unsur-Unsur Dalam Film.....	46
2.4.6 Teknik Pengambilan Gambar Film.....	49
2.4.7 Jenis Ukuran Dalam Gambar Film.....	50
2.4.8 Jenis-Jenis Film.....	51
2.4.9 Genre Film.....	53
2.5 Kerangka Berpikir.....	57
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	60
3.2 Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	60
3.3 Fokus Penelitian.....	61
3.4 Sumber Data.....	61
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.6 Teknik Analisis Data.....	63
3.7 Korpus Data.....	64
3.8 Unit Analisis Data.....	65
3.9 Uji Keabsahan Data.....	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	71
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	71
4.1.1 Profil Film Miracle In Cell No. 7 Versi Turki.....	72
4.1.2 Sinopsis Film.....	74
4.1.3 Karakter Film.....	77
4.2 Penyajian Data.....	83

4.2.1 Adegan Pertama Kasih Sayang.....	87
4.2.2 Adegan Kedua Kasih Sayang.....	89
4.2.3 Adegan Ketiga Kasih Sayang.....	91
4.2.4 Adegan Keempat Tanggung Jawab.....	93
4.2.5 Adegan Kelima Tanggung Jawab.....	95
4.2.6 Adegan Keenam Keserasian Hidup.....	97
4.2.7 Adegan Ketujuh Keserasian Hidup.....	99
BAB V PENUTUP.....	101
5.1 Kesimpulan.....	101
5.2 Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Susunan Redaksi Film 7. Kogustaki Mucize.....	73
Tabel 4.2 <i>Frame Size</i> dan Penjelasannya.....	83
Tabel 4.3 Sudut Pandang Kamera dan Penjelasannya.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film 7. Kogustaki Mucize.....	10
Gambar 2.1 Peta Tanda Teori Semiotika Roland Barthes.....	22
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	59
Gambar 4.1 Poster Film 7. Kogustaki Mucize.....	72
Gambar 4.1 Adegan Kasih Sayang.....	87
Gambar 4.2 Adegan Kasih Sayang.....	89
Gambar 4.3 Adegan Kasih Sayang.....	91
Gambar 4.4 Adegan Tanggung Jawab.....	93
Gambar 4.5 Adegan Tanggung Jawab.....	95
Gambar 4.6 Adegan Keserasian Hidup.....	97
Gambar 4.7 Adegan Keserasian Hidup.....	99

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi komunikasi di zaman sekarang telah mengalami kemajuan yang sangat besar, terdapat jenis-jenis teknologi komunikasi yang memudahkan manusia dalam hal berkomunikasi untuk menyampaikan sebuah pesan. Teknologi komunikasi terdiri dari dua kata, yaitu teknologi dan komunikasi. Kata teknologi diartikan sebagai sebuah entitas maupun merujuk pada suatu kumpulan teknik-teknik. Dalam konteks tersebut, teknologi dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan manusia yang berkaitan dengan cara untuk mengabungkan berbagai sumber untuk menciptakan sesuatu didalam pemenuhan kebutuhan. Sedangkan komunikasi dapat diartikan sebagai sebuah alat penghubung atau interaksi. Sehingga komunikasi adalah sebagai proses dalam penrluasan informasi yang terdiri dari sikap, ide, dan juga emosi dari individu kepada orang lain dengan simbol-simbol yang ada Syaifuddin, *et all* (2024).

Secara sederhana komunikasi yaitu sebagai proses dalam penyampaian pesan kepada komunikan yang berperan sebagai penerima pesan dengan adanya umpan balik atau yang di kenal dengan *feed back*. Sekian ada teknologi komunikasi, salah satu contohnya adalah komunikasi massa yang perkembangannya sangat pesat, didalam era digital seperti sekarang (Parmiati, 2022). Komunikasi massa merupakan sebuah proses dalam penyampaian pesan kepada khalayak yang lebih luas melalui sebuah media massa (Dissa

Nur Adilla, 2023). Joseph A Devito menjelaskan bahwa komunikasi massa sebagai bentuk komunikasi yang diperuntukan kepada masyarakat luas, yang melibatkan pengetahuan yang sangat luas. Penjelasan dari Devito tersebut menjelaskan bahwa komunikasi massa dapat terjadi atau dilakukan melalui media-media seperti televisi, radio, film, surat kabar, majalah, dan buku. Beberapa media komunikasi massa yang telah disebutkan, salah satunya adalah film (Kholifah, 2023).

Film merupakan sebuah komunikasi massa yang berbentuk karya seni visual dua dimensi, dapat menjadi sarana dalam menyampaikan sebuah pesan komunikasi yang efektif, karena di dalam proses penyampaian sebuah film yang menampilkan gambar bergerak, audio, dan warna yang dapat menarik perhatian. Pengertian film dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), di jelaskan yang memiliki dua arti yang pertama yaitu film adalah selaput tipis yang dibikin dari seluloid untuk tempat gambar negatif yang akan dibuat potret atau untuk tempat gambar positif yang akan dimainkan didalam bioskop. Kedua film adalah sebuah lakon cerita gambar yang hidup. Film diartikan sebuah hasil dari budaya dan alat ekspresi kesenian (Effendi 1986 : 239). Film bukan hanya sebagai karya seni biasa, tetapi juga film termasuk karya sastra audio visual, yang mana tidak jarang film sering kali diangkat berdasarkan dari sebuah novel maupun buku, serta sebuah realita kehidupan yang sering terjadi di dalam masyarakat.

Film sebagai sarana hiburan dan juga sebagai salah satu media komunikasi dalam penyampaian pesan dan sering kali menampilkan gambaran

maupun kisah kehidupan yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut dapat digambarkan melalui sebuah bahasa, budaya, dan adat istiadat yang ditayangkan dalam sebuah film. Terdapat sebuah pesan dan nilai sosial yang dapat diambil dalam sebuah tayangan film. Film juga sebagai bahan untuk dapat merepresentasikan sesuatu hal melalui alur cerita di film, dari karakter tokoh, gerak tubuh, pakaian, aksesoris, latar, dan lain-lain. Hal tersebut dapat menarik sebuah masalah untuk dapat menjadikan sebuah pembahasan. Film juga diartikan sebagai salah satu rangkaian dari sebuah gambar bergerak yang merupakan sebuah dari proses perkembangan teknologi. Sejarah dalam perfilman dunia di mulai pada akhir abad yang ke-19, dimana tayangan film di dunia tersebut untuk pertama kalinya yaitu pada tanggal 28 Desember 1895 di Paris, Prancis yang menayangkan film pendek karya dari Lumiere bersaudara. Film merupakan salah satu bentuk dari karya cipta yang mana merupakan kekayaan yang intelektual serta melekat pada diri seorang penciptanya. Film disebut juga dari bagian media komunikasi massa, didalam Undang-Undang No 30 Tahun 2009 tentang perfilman menjabarkan tentang pengertian film sebagai karya seni budaya yang merupakan sebuah pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan pada kaidah sinematografi dengan atau juga tanpa suara, serta dapat ditampilkan (Hardi, 2015).

Film adalah sebuah kajian penelitian yang sangat cocok untuk dalam peneliian dalam segi analisis semiotika, karena dalam hal ini film dibuat atau dibangun dengan berbagai macam tanda, hal ini sangat relevan dengan teori

semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang sebuah atau makna yang mewakilkan dari sebuah pesan atau informasi tertentu dalam sebuah film. Seperti apa tanda-tanda tersebut dapat terhubung untuk mencapai efek yang diinginkan. Film sebagai bagian dari media massa yang memiliki kemampuan didalam menjangkau khalayak yang luas dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini, film menjadi lebih mudah ketika akan akses dan dinikmati dari berbagai kalangan (Damayanti et al., 2023).

Selain itu film juga memilki pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan di masyarakat, karena melalui tayangan yang di tonton, beberapa adegan atau scene di sebuah film akan mudah diingat dari setiap adegan yang ditampilkan dan pesan yang terdapat dalam film. Secara tidak langsung hal tersebut akan dapat mempengaruhi dalam pola pikir, sikap, gaya, dan lain-lain. Oleh karena itu film akan dapat membentuk sebuah pandangan yang baru bahkan juga dapat mempengaruhi masyarakat dengan pesan yang terkandung di dalam film itu sendiri. Film adalah fenomena sosial yang multitafsir, yaitu terdapat pesan yang terkandung dalam sebuah film ketika ditonton yang kemudian akan dimaknai oleh para penonton. Sebagian orang menganggap bahwa film sebagai hasil karya seni dan juga sebagai media hiburan saja, tetapi di balik itu semua sebuah film merupakan sebagai salah satu bentuk dalam mengekspresikan secara bebas dalam proses pembelajaran kepada audiens atau kelompok lainnya yang lebih cenderung memaknai film sebagai

sebuah realitas empiris semata, yang hanya merekam nilai sosial di masyarakat (Hanifah & Agusta, 2021).

Kekuatan dari film dapat menjangkau banyak peristiwa sosial yang membuat para praktisi film untuk memiliki potensi di dalam mempengaruhi dan membentuk suatu persepsi orang dengan kumpulan pesan di film. Film bukan hanya sebagai media untuk hiburan saja di saat waktu kosong, tetapi juga melalui film terdapat nilai dan pesan makna yang dapat diterapkan. Pesan-pesan dari sebuah cerita film yang dapat diambil dan dipelajari terkait dengan wawasan maupun pengetahuan yang ada. Seperti dari pesan moral, nilai budaya, nilai sosial, nilai keagamaan, dan lain-lain yang dapat kita pahami secara dengan mudah. Nilai adalah istilah yang tidak akan dipisahkan dari pendidikan, dari gagasan pendidikan nilai menurut Kniker yang di kutip dari Ainna Khoiron Nawali, nilai selalu ditempatkan sebagai inti dari sebuah proses dan tujuan pembelajaran dari setiap huruf yang ada dalam nilai di hubungkan pada tindakan-tindakan pendidikan (Herlina Dewi, 2023).

Beberapa nilai yang telah dijelaskan antaranya adalah nilai sosial, nilai sosial merupakan konsep hidup yang memiliki prinsip dan anggapan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai sosial tersebut sebagai penilaian untuk menentukan apa yang dianggap baik dan buruk di dalam masyarakat. Nilai sosial memiliki hubungan terhadap tingkah laku dari antar sesama manusia atau masyarakat. Hal tersebut berdasarkan asumsi bahwa film merupakan sebagian potret dari realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Realitas sosial masyarakat tersebut kemudian berkembang dan di jadikan sebuah cerita

ke dalam layar. Film berhubungan dengan penggambaran realitas yang sering terjadi dan terdapat nilai sosial yang dapat di petik, oleh karena itu film juga berkaitan representasi (Agustia Meli, 2024).

Representasi dapat dimaknai sebagai perbuatan sosial yang diwakilkan oleh keadaan yang terjadi untuk di sampaikan kepada audiens yang memiliki nilai-nilai tersendiri, terkhususnya nilai sosial. Menurut Panca Javandalasta (2011 : 3), film terbagi dari beberapa genre yaitu *Action, Komedi, Horror, Thriller, ilmiah, dan Drama*. Berdasarkan pembagian genre film menurut Panca Javandalasta, peneliti memutuskan untuk memfokuskan penelitian terkait nilai sosial pada film bergenre drama. Salah satunya film yang memiliki genre tersebut adalah “Miracle In Cell No. 7” yang bergenre drama. Film Miracle in Cell No. 7 adalah film yang menceritakan hubungan yang sangat emosional antara seorang ayah dan anak dalam menghadapi ketidakadilan hukum dan juga menceritakan hubungan pertemanan dengan orang-orang di dalam sel penjara, maupun juga di luar penjara dalam membantu ketidakadilan hukum yang terjadi. Dalam film tersebut sosok ayah di perankan oleh karakter yang memiliki keterbatasan intelektual. Sedangkan anaknya di perankan dengan karakter yang sangat cerdas. Miracle in Cell No.7 merupakan film yang dirilis pada tahun 2013 di Korea Selatan yang disutradarai oleh Lee Hwan Kyung. Film Miracle in Cell No. 7 merupakan film yang diangkat dari kisah nyata di negara Korea Selatan yang mengangkat isu sosial yang sering terjadi dimasyarakat (Fajarini, 2023). Film ini mengisahkan perjuangan seorang ayah demi membahagiakan anaknya walaupun memiliki keterbatasan, namun hal

tersebut tidak menghalanginya untuk selalu berjuang demi anak. Akhir dari perjuangan terhenti dikarenakan masalah besar menimpa mereka, yaitu masalah hukum yang dihadapi oleh ayah tersebut. Mereka bersama-sama memperjuangkan keadilan hukum dan dapat membebaskan ayahnya (Della Amadiyah et al., 2024).

Film *Miracle in Cell No. 7* ketika dirilis pada tahun 2013 di Korea Selatan telah menarik penonton sebanyak 12 juta lebih penonton dan film yang paling laris ke 8 pada tahun 2013 terus mengalami peningkatan terhadap rating film tersebut, bukan itu saja film tersebut telah banyak meraih penghargaan dengan berbagai kategori di Korea Selatan yaitu seperti *Best New Actress*, *Best Screenplay*, *Grand Prize For Film*, dan *Most Popular Actress*. Karena kepopuleran film dan banyak penghargaan yang telah diraih, banyak negara-negara memproduksi ulang kembali film *Miracle in Cell No. 7* yang sesuai dengan budaya dan versi negara itu sendiri. Negara-negara yang telah memproduksi ulang (remake) film tersebut seperti Indonesia, India, Filipina, Spanyol, Turki, Arab, dan Kanada. Beberapa versi yang telah ada terdapat dua versi yang sangat populer dan sudah terdapat di platform streaming film yaitu versi Indonesia dan Turki. Film *Miracle in Cell No. 7* yang telah di remake ke dalam versi Turki maupun Indonesia juga telah meraih berbagai penghargaan dan masuk ke dalam nominasi perfilman di negara masing-masing. Namun peneliti tertarik untuk dapat meneliti film *Miracle in Cell No. 7* di versi Turki.

Film *Miracle in Cell No. 7* versi Turki merupakan film adaptasi yang berasal dari Korea Selatan, yang kemudian di remake ke dalam versi Turki

dan budaya Turki. Dalam film “Miracle in Cell No. 7 versi turki” merupakan film adaptasi dari Korea Selatan yang rilis pada tahun 2013 yang di produksi ulang dengan versi Turki dengan judul “7. KOGUSTAKI MUCIZE” di rilis pada tahun 2019 yang di sutradarai oleh Mehmet Ada Oztekin. Film tersebut juga mewakili negara Turki dalam penghargaan, film fitur internasional terbaik di *Academy Awards* ke-93. Film Miracle in Cell No. 7 versi Turki yang dirilis pada tahun 2019 ditayangkan di bioskop Turki menjadi film yang paling banyak ditonton dan sebanyak 5,3 juta tiket habis terjual. Pemeran pada film “7. KOGUSTAKI MUCIZE” di perankan oleh Aras Bulut Iynemli, Nisa Aksongur, Deniz Baysal, dan ilker Aksum. Berdasarkan situs IMDb, film Miracle in Cell. 7 versi Turki mendapatkan rating sebesar 8,2 dari 10. Film Miracle in Cell No. 7 versi Turki bukan hanya menceritakan tentang ketidakadilan hukum yang terjadi, tetapi juga menceritakan kisah mereka dalam perjuangan menghadapi ketidakadilan hukum yang terjadi pada ayahnya yang dibantu oleh teman-teman satu sel untuk dapat membebaskan ayahnya tersebut. Cerita di film tersebut bukan hanya menceritakan hubungan emosional saja, tetapi juga di dalam cerita tersebut menceritakan kisah yang mengharukan dan pengorbanan untuk menjadi pelajaran di dalam kehidupan yaitu terdapat nilai-nilai, yaitu berupa nilai sosial yang dapat diambil dari sebuah film 7. Kogustaki Mucize” (Rika Widianita, 2023).

Film Miracle In Cell No. 7 versi Turki yang berjudul “7. Kogustaki Mucize” berdurasi 132 menit tidak berbeda jauh dari versi asli, perbedaan mendasar film Miracle in Cell No. 7 versi Turki dengan versi Korea adalah

untuk versi aslinya di Korea Selatan terdapat sedikit sentuhan komedi, namun untuk versi turki sendiri bagian komedi di hilangkan dan lebih difokuskan ke drama. Di film *Miracle In Cell No. 7* versi turki mengisahkan tentang seorang pria disabilitas intelektual yang hidup dengan nenek dan putri semata wayangnya. Sang ayah yang diperankan oleh Aras Bulut Iymil sebagai (Memo) sering diejek sebagai orang gila karena prilakunya yang seperti anak-anak. Namun putrinya yang diperankan oleh Nisa Sofia aksongur sebagai (Ova) tidak pernah merasa malu dan memahami kondisi dari ayahnya. Keluarga kecil Memo sebelumnya hidup dengan bahagia dan harmonis, hingga suatu saat masalah datang yang memicu masalah besar berupa tuduhan kepada ayahnya. mengakibatkan sang ayah (Memo) harus di penjara dan mendapatkan perlakuan yang kurang baik selama di penjara. Pada film *Mircale in Cell No. 7 Versi Turki* mempunyai nilai-nilai yang dapat diambil untuk sebagai bahan pembelajaran.

Gambar 1.1 Poster Film 7. Kogustaki Mucize



Sumber : *Wikipedia*

Nilai adalah sesuatu hal yang bermutu dan baik dengan menunjukkan kualitas didalamnya serta berguna bagi manusia. Nilai merupakan hal yang sangat berguna pada diri manusia, jika nilai tersebut tidak dimiliki maka sesuatu hal tidak akan mempunyai apresiasi tersendiri. Oleh karena itu Salah satu nilai yang dapat diambil dan sebagai bahan pelajaran yang ada pada film *miracle in cell no. 7* versi Turki adalah nilai sosial. Nilai-nilai sosial tersebut seperti kasih sayang, kejujuran, kerjasama, dan tolong menolong. Menurut Kosasih (2013:195), nilai sosial berkaitan dengan tata laku antara sesama manusia atau masyarakat. Nilai sosial mempunyai fungsi secara umum dalam masyarakat, di antaranya nilai sebagai senjata dalam mengarahkan masyarakat untuk dapat berpikir dan berperilaku. Nilai sosial juga memiliki peran yaitu sebagai pengawasan dalam perilaku manusia terhadap adanya daya tekan dan

daya mengikat tertentu agar nantinya manusia akan dapat berperilaku sesuai pada nilai yang dianut. Namun, di zaman sekarang fenomena kurangnya nilai sosial pada kehidupan sehari-hari semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan oleh perkembangan teknologi digital seperti sekarang, tingginya sikap individual seseorang, dan deskriminasi. Oleh karena itu pentingnya pengetahuan terkait nilai-nilai sosial yang ada (Rahma Istifada & Wirawanda, 2024).

Pemilihan film *Miracle in Cell No. 7* di versi Turki untuk melihat nilai-nilai sosial dalam segi ketidakadilan hukum yang dihadapi, dibandingkan dengan film lain seperti, film “*Keluarga Cemara*” yang juga merepresentasikan nilai sosial. Film keluarga cemara berfokus terhadap nilai kebersamaan dalam keluarga dalam menghadapi kesulitan hidup. Film ini menceritakan bagaimana suatu keluarga tetap merasakan kebahagiaan walaupun mereka kehilangan semua harta benda dikarenakan adanya hutang yang menjerat mereka. Mengandalkan cinta dan dukungan satu sama lain mereka tetap bertahan dan selalu bersama-sama. Film keluarga cemara memberikan pesan bahwa kebahagiaan tidak di ukur dengan materi dan bergantung dengan materi, namun kebersamaan keluarga dan hubungan sosial yang baik akan menciptakan kebahagiaan. Sedangkan, film *Miracle in Cell No. 7* lebih menekankan pada nilai sosial yang berhubungan kasih sayang, kejujuran, tolong menolong, dan kerja sama dalam menghadapi ketidakadilan hukum yang terjadi pada seseorang. Dalam film ini menceritakan seorang ayah yang memiliki keterbatasan intelektual dan seorang putrinya dalam

memperjuangkan keadilan hukum yang di bantu oleh teman-teman satu sel maupun di luar sel sehingga terjalin hubungan pertemanan di dalam penjara yang menjadi dukungan untuk terus semangat dalam menjalankan kehidupan dan memperjuangkan keadilan. Pada film keluarga cemara memberikan pengajaran bahwa kebersamaan di dalam keluarga merupakan kunci dari kebahagiaan, sementara itu pada film miracle in cell no. 7 mengajarkan bagaimana kasih sayang dan kebaikan dapat bertahan walaupun di kondisi yang penuh ketidakadilan dan penderitaan.

Pemilihan film Miracle in Cell No. 7 versi Turki dibandingkan dengan film Miracle in Cell No. 7 di versi-versi lain, karena bagaimana pada film miracle in cell no. 7 versi Turki tersebut terdapat beberapa scene yang tidak ada di dalam versi lainnya. Selain itu juga dalam versi tuki ini terdapat penambahan karakter tokoh, sedangkan untuk versi lainnya tidak ada. Film Miracle in Cell No. 7 mengisahkan kasih sayang seorang ayah kepada anaknya dan juga hubungan jalinan pertemanan yang sangat erat, sekaligus mengharukan dengan orang-orang di dalam satu sel. Maupun juga di luar sel dalam membantu untuk mendapatkan keadilan hukum dengan berbagai cara, dikarenakan seseorang yang dituduh dalam melakukan tindakan kejahatan dan tidak terbukti bersalah, namun harus menanggung semua penderitaan di dalam sel penjara.

Berdasarkan paparan uraian latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik didalam melakukan penelitian untuk dapat mengetahui maupun mendapatkan nilai sosial yang terdapat pada sebuah film Miracle In Cell No. 7 Versi Turki,

serta bagaimana nilai-nilai sosial yang ada digambarkan pada film tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk dapat mengangkat judul tentang “Representasi Nilai Sosial Dalam Film Miracle In Cell No. 7 Versi Turki”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu : Bagaimana representasi nilai sosial dalam film Miracle In Cell No. 7 Versi Turki ?

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana representasi nilai sosial dalam film Miracle In Cell No. 7 Versi Turki.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara Teoritis dan Praktis, antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pengetahuan dan referensi bagi para pembaca, yang tertarik lebih dalam untuk mengkaji penelitian terkait nilai sosial dalam sebuah film dengan menggunakan teori semiotika. Kemudian juga dapat menjadi sumber literatur yang dapat digunakan dalam penelitian representasi nilai sosial di film, terkhususnya pada film “ miracle in cell no.7 “ versi Turki.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan dan pemahaman lebih mendalam terkait nilai sosial, yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat. Serta melalui penelitian ini dapat menambah dan melengkapi kepustakaan dalam bidang ilmu sosial dan ilmu politik terhususnya ilmu komunikasi. Dalam hal representasi nilai sosial di film dan juga dapat membantu sebagai referensi pembuatan tugas- tugas mata kuliah.